

HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN *SUBJECTIVE WELL BEING*

PADA PASIEN TB DI PUSKESMAS DINOYO

KOTA MALANG

SKRIPSI



Oleh :

LISTITA

NIM: 2016610042

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

MALANG

RINGKASAN

Mekanisme koping adalah sebuah proses mental yang digunakan untuk dapat menangani tuntutan yang dianggap sebagai suatu tantangan terhadap sifat dari diri seseorang, yang ditandai dengan suatu proses adaptasi yang dibuat oleh seseorang, untuk mengatasi permasalahan. Penyesuaian diri terhadap perubahan, serta merespon keadaan yang dapat beresiko memberi ancaman. Pengolahan mekanisme koping sendiri terbagi dua, yaitu mekanisme koping adaptif, dan maladaptive. Dimana mekanisme koping adaptif sebagai pendukung dan maladaptive sebagai penghambat. Pada orang penderita TB paru hal ini dapat menyebabkan proses adaptasi yang baik dalam menjalani pengobatan berupa mekanisme koping adaptif bagi penderita, dilihat dari faktor eksternal dengan adanya dukungan orang terdekat yang biasanya berasal dari anggota keluarga mampu membuat proses penyembuhan cepat. Mekanisme koping tentunya berhubungan dengan *subjective well being* dimana merupakan keadaan psikologis positif ditandai dengan tingkat kepuasan hidup yang tinggi, dan tingkat afeksi positif tinggi, serta tingkat afeksi negatif yang rendahnya. Seorang penderita TB yang dapat menyelesaikan perubahan yang sedang terjadi dengan beban yang diterima, serta dapat menimbulkan respon dari tubuh yang bersifat nonspesifik, maka dapat dikatakan memiliki mekanisme koping yang adaptif dan *Subjective well being* yang tinggi.

Di dalam penelitian ini, terdapat suatu aspek yang dilihat dari factor dukungan social dari mekanisme koping dan factor kesehatan dari *subjective well being* dilihat ketika individu dapat menerima rasa sakitnya tanpa beban yang dapat menunjukkan suatu kemungkinan tingkat kesakitan rendah, dan proses penyembuhan lebih cepat ketika sakit. Sehingga penderita TB mampu mempunyai mekanisme koping yang adaptif dan *Subjective well being* yang tinggi.

Keyword : Mekanisme Koping, Subjective Well Being, Pasien TB

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) paru merupakan suatu penyakit menular, yang disebabkan dari kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Kuman ini pertama menyerang di bagian parenkim paru, penyakit tersebut tertular melalui percikkan air liur atau inhalasi droplet (Amin,2014). Tanda dan gejala fisik meliputi batuk berdahak selama 3 minggu atau lebih, batuk dapat diikuti dahak bercampur darah, penurunan nafsu makan, demam dan sampai sesak nafas serta mengalami malaise (Aru,2009). Tuberkulosis menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan yakni, keterbatasan dalam melaksanakan kebutuhan spiritual dan menurunnya produktivitas kerja sehingga perubahan psikologis juga terganggu, penurunan kemampuan fisiologis, serta keterbatasan dalam bersosialisasi (Fadhilah dkk,2014). Penyakit TB paru ini akan meningkat apabila kurang diperhatikan, TB paru dapat sembuh dengan melakukan pengobatan langsung yakni dengan kurang lebih 6 bulan mengkonsumsi OAT (obat anti TB) (Mertaniasih,2013).

Berdasarkan laporan WHO (*World Health Organization*) menyebutkan tahun 2018 berjumlah 10,0 juta penderita Tuberkulosis dan sebanyak 1,4 juta meninggal. Indonesia adalah negara yang terdapat pasien Tuberkulosis urutan ke-3 dunia setelah India dengan jumlah 2,8 juta orang dan Cina dengan jumlah 2,1 juta orang dan indonesia sebanyak 1,02 juta orang (WHO, 2018). Jumlah kasus baru Tuberkulosis pada tahun 2017 di Indonesia sebanyak 420.994 kasus dengan 1,4 kali lipat lebih besar pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan (Kemenkes RI, 2018). Tantangan utama yang menjadi fokus perhatian di dunia adalah meningkatnya kasus Tuberkulosis MDR (Multidrug Resistance). Hasil penelitian di beberapa negara menunjukkan insiden kasus Tuberkulosis MDR sebanyak 558.000 pada tahun 2017. Negara dengan jumlah kasus Tuberkulosis MDR terbesar dari 47% total dunia yakni India (24%), Cina (13%), dan

Federasi Rusia (10%). Sementara Data TB di Jawa Timur sendiri menduduki urutan ke 2 di 34 Provinsi yang ada di Indonesia (Risikesdas, 2018). Kota Malang terbanyak pasien TB yang diobati yaitu 1.932 . (Profil Kesehatan Kota Malang, 2016).

Masyarakat saat ini terdapat keluarga yang masih ketakutan berhubungan dengan penderita Tuberkulosis, sehingga dapat menimbulkan sikap berhati-hati secara berlebih, misalkan dengan cara mengucilkan penderita dan tidak berkomunikasi dengan penderita, jika berdekatan penderita langsung menutup bagian hidung dan lain-lain. Penderita cenderung merasa sedih dan dikucilkan, hal ini berdampak terhadap kondisi psikologis yang dapat menyebabkan stres, dan akhirnya dapat mengganggu tingkat keberhasilan obat yang kemudian kualitas hidupnya menurun. (Ratnasari, 2012). Dampak psikologis pada klien TB paru dapat dikurangi apabila klien memiliki mekanisme koping yang baik. Klien yang memiliki mekanisme koping yang buruk akan berpengaruh terhadap psikologis klien. Pengobatan lumayan lama juga berdampak memunculkan gejala berupa stres, yaitu: stress secara psiko yang didalamnya memiliki tanda dan gejala frustrasi. Pada saat stres hormone dalam tubuh akan menampakkan suatu proses koping individu (Sari, 2018).

Mekanisme koping merupakan suatu perilaku pemecahan masalah yang tujuannya untuk menetralkan situasi dalam kehidupan. Mekanisme pemecahan masalah stres yang dapat dilakukan oleh penderita TB paru berupa koping adaptif (efektif) dan koping maladaptif (inefektif) menurut (Sitorus dan Barus, 2018). Mekanisme koping adaptif adalah mekanisme koping mempunyai dukungan belajar, dan mencapai tujuan pertumbuhan, serta fungsi integrasi. Sedangkan mekanisme koping maladaptif, adalah mekanisme yang dapat memperlambat pemecahan pertumbuhan, menurunkan otonom dan cenderung menguasai lingkungan, serta fungsi integrasi. (Abdul Nasir, 2011). Koping efektif yang tepat dapat memberikan pasien kemampuan untuk dapat melakukan penyesuaian diri untuk menghadapi stress berupa: rasa nyeri, mual muntah, kelelahan, isolasi sosial, harga diri, ketidakpastian, hilangnya sebagian fungsi tubuh, penurunan

mobilitas, merasa takut dengan kematian, melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan rumah sakit, dan sebagainya (Ernita, 2010). Ketika individu mendapatkan stresor, respons yang dapat dilakukan disebut sebagai respons koping, strategi koping, atau mekanisme koping (Alamdani, 2016).

Individu yang mempunyai *subjective well-being* merupakan seseorang yang dapat melakukan penilaian kualitas hidupnya sebagai sesuatu pengharapan serta emosi yang menyenangkan. Individu memiliki tingkat *subjective well-being* yang tinggi pada umumnya akan memiliki kualitas hidup baik sehingga cenderung lebih mampu menghadapi peristiwa dan mengontrol segala sesuatu didalam hidupnya dengan lebih baik. Berbeda dengan individu yang *subjective well-being* rendah, individu ini akan cenderung memandang rendah kehidupannya dan akan memunculkan emosi yang tidak menyenangkan seperti depresi, kemarahan dan kecemasan. (Permanawati & Hertinjung, 2015).

Kesejahteraan sifatnya sangat subjektif, antara satu individu dengan individu lainnya. *Subjective well-being* merupakan evaluasi individu terhadap kehidupannya, meliputi perasaan yang menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan serta kepuasan hidup yang dirasakannya. Seseorang yang mempunyai dukungan sosial, kesejahteraan (*well being*) dapat terlihat lebih baik dari bermacam tingkat stress, dibandingkan dengan individu yang kurang mempunyai dukungan sosial. Dukungan sosial mempunyai pengaruh menguntungkan terhadap tingkat kesehatan fisik, dan psikologis (Maulina, 2014)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Indah Ramadhan, dkk 2013). Terdapat hubungan bermakna terhadap tingkat pengetahuan tentang tuberkulosis paru dengan mekanisme koping penderita tuberkulosis paru. Maulina, ddk (2014) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *subjective well being* mempunyai hubungan yang signifikan pada lansia bersuku jawa. Primada (2016) membuktikan bahwa, terdapat hubungan yang positif *psychological well being* yang tinggi. Dapat diasumsikan bahwa

mekanisme koping dan *subjective well being* sangat erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat yang mengalami masalah kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2019 di puskesmas Dinoyo Kota Malang, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 orang pasien TB paru dimana 6 orang pasien TB paru mengatakan pengobatan yang membutuhkan waktu, tenaga, membuat merasa tertekan, pada kondisi ini pasien TB mengalami pengalaman tidak menyenangkan dimana pasien TB merasa malu menceritakan kepada orang lain, mencari informasi tentang masalahnya, serta pasien cenderung isolasi sosial atau menarik diri dari lingkungan, dan tidak mau tahu tentang penyakit yang sedang dihadapi, serta tidak mau melakukan sesuatu untuk mengontrol dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. 4 orang pasien TB paru diantaranya mengatakan tidak mau diajak berobat ke layanan kesehatan, dan merasa minder. Berdasarkan latar belakang, dan studi pendahuluan tersebut maka penulis sangat ingin untuk dapat melakukan penelitian tentang “Hubungan Mekanisme Koping Dengan *Subjective Well Being* Pada Pasien TB di Puskesmas Dinoyo Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan mekanisme koping dengan *subjective well being* pada pasien TB di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan mekanisme koping dengan *subjective well being* pada pasien Tuberkulosis paru di Puskesmas Dinoyo Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi mekanisme koping pada pasien TB di puskesmas Dinoyo Kota Malang 2019
- b. Mengidentifikasi *subjektive well being* pada pasien TB di puskesmas Dinoyo Kota Malang 2019
- c. Menganalisis hubungan mekanisme koping dengan *subjektive well being* pada pasien TB di puskesmas Dinoyo Kota Malang 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu keperawatan jiwa yang menyangkut masalah pemusatan perhatian pada pasien TB dalam mekanisme koping dan *subjektive well being*.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien TB

Meningkatkan kualitas hidup pasien dengan mekanisme koping dan *subjektive well being* yang efektif.

2. Bagi Keluarga Pasien

Sebagai pedoman pengetahuan keluarga pasien TB dalam rangka memperbaiki kualitas hidup dengan mekanisme koping dan *subjektive well being*.

3. Bagi Puskesmas Dinoyo

Memberikan informasi tentang hubungan mekanisme koping dengan *subjektive well being* pada pasien TB dan bahan perkembangan pemberi layanan kesehatan.

4. Bagi Peneliti

Menjelaskan hubungan mekanisme koping dengan *subjektive well being* pada pasien TB sehingga dapat mengerti dalam hal pengembangan peneliti

5. Bagi Instansi Pendidikan

Digunakan Sebagai tambahan referensi, dan pengembangan penelitian tentang hubungan mekanisme koping dengan *subjektive well being* pada pasien TB.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan untuk dapat dipergunakan untuk referensi terhadap peneliti selanjutnya lebih khususnya lagi yang mengambil topik penelitian tentang mekanisme koping dan *subjektive well being*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar (2010). *Konsep Diri dan Mekanisme Koping*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bachtiyar, B. A., Dewi, E. I., & Susumaningrum, L. A. 2015. *Pengaruh Terapi Suportif: Kelompok terhadap Perubahan Harga Diri Klien TB Paru di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember (The Influence of Group Supportive Therapy for Change of Self-Esteem Client Pulmonary TB in the District Umbulsari Jember)*. *Pustaka Kesehatan*. 3(2). Hal: 289-294.
- Brown, J., S. Capocci, C. Smith, S. Morris, I. Abubakar, dan M. Lipman. 2015. *Health status and Quality of Life in Tuberculosis*. *International Journal Of Infectious Diseases*. 32: 68–75.
- Danusantoso, Halim. 2011. *Buku Saku Ilmu Penyakit Paru*. Edisi Kedua. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. 2016. *Info Datin Tuberkulosis: Temukan Obati Sampai Sembuh*. Jakarta: Depkes RI.
- Diener, E., & Chan, M. 2010. Happy people live longer: Subjective well-being contributes to health and longevity. *Running head: Health benefits of happiness*.
- Dyas. 2010. *Mekanisme Koping Remaja Putri Menghadapi Menstruasi*. Skripsi. Keperawatan Unimus
- Ernita, Novalia. 2010. *Koping Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Skit Umum Pusat H.Adam Malik Medan*. *Jurnal <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24973/6/abstrak.pdf>*. Diakses Pada Tanggal 13 Mei 2019 pukul 13:00 WIB
- Erdo Primada, Akhmad Fadhillah. 2016 Hubungan antara *psychological Well-Being* Dan happiness pada Remaja Di Pondok Pesantren. Vol. 9 No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/100726-ID-hubungan-antara-psychological-well-being.pdf>. Diakses Pada Tanggal 7 Juli 2020 pukul 08:00 WIB.
- Fadhilah, N. 2014. *Mekanisme Koping Stres Penderita Tuberkulosis*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 3(5).
- Fadhilah, Nur., Mardiyanti, D, A., dan Yeralika. 2014. *Mekanisme Koping Stres Penderita Tuberkulosis*. *Jurnal. STIKes Muhammadiyah Pringsewu*
- Hasibuan. 2012. *Stress dan Koping Mahasiswa Kepribadian Tipe A dan Tipe B dalam Menyusun Skripsi*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Hayati, Nur. 2014. *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Kesehatan Masyarakat Perkotaan Pada Pasien TB Paru Dengan Harga Diri Rendah Di Ruang Antasena Rs.Dr.H.Marzoeki Mahdi Bogor*. Skripsi. Fakultas Ilmu kesehatan. Universitas Indonesia.

- Herchline, T. E. 2017. Tuberculosis (TB). Jurnal 2019. <https://emedicine.medscape.com/article/230802-overview>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020 Pukul 09:30 WIB
- Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. 2016. *Profil kesehatan Indonesia 2015* <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2015.pdf>. . Diakses Pada Tanggal 20 Juli 2019 pukul 08:00 WIB
- Lidya. (2015). *Perbedaan Mahasiswa Prokrastinasi Tugas Skripsi berdasarkan Tipe Kepribadian dan Ekstrovert*. Bandung : Skripsi PsikologiUniversita Gunadarma.
- Maulina, Y. 2014. *Dukungan Sosial Dan Subjective Well-Being Pada Lanjut Usia Bersuku Jawa Di Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Mujamiasih, Murti. 2013. *Subjektive Well Being (SWB): Studi Indigenous Pada PNS dan Karyawan Swasta Yang Bersuku Jawa di Pulau Jawa*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Musafiroh, Aida Rusmariana. 2017. *Hubungan Mekanisme Koping Dengan Kualitas Hidup Pasien Tuberkulosis .Paru Di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan*. Naskah Publikasi Program Studi Ners. Universitas. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Hal: 1-14
- Mutoharoh. 2010. *Faktor-faktor Berhubungan dengan Mekanisme Koping Klien Gagal Ginjal Kronik yang Mengalami Terapi Hemodialisa di RS Umum Pusat (RSUP) Fatmawati*. Skripsi Keperawatan Universitas Bandung.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nuraini, A. S. 2018. *Hubungan Antara Religious Involvement Dan Subjective Well-Being Pada Pasien Kanker*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Semarang.
- Nuraini, Anis Syifa. 2018 . *Hubungan Antara Religious Involvement dan Subjektive Well Being Pada Pasien Kanker*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Nursalam. 2008. *Pedoman Skripsi, Thesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan : Aplikasi Konsep dan Praktik*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nabilla Yovanca , Evanytha, Puti Febrayosi 2019 vol. 10 No. 9 *Hubungan antara Strategi Koping dengan Kesejahteraan Subjektif pada Perawat di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta*.
- Permanawati, Y dan Hertinjung, W.S. 2015 . *Kesejahteraan Subjektif Pada Penyandang Kanker Payudara*. Jurnal Indigeneous. 13(1). Hal: 60-71.

- Rahayu, Ika Kurnia. 2015. Kesejahteraan Subjektif (Subjective Well Being) Pada Istri Narapidana Sekaligus Penderita Kanker Ovarium. Skripsi. Universitas Malik Ibrahim Malang.s
- Ramadhan, I., Budiarti, Y, I., dan Lestari, R, D. 2013. *Tingkat Pengetahuan dan Mekanisme Koping. Penderita Tuberkulosis Paru*. Jurnal Universitas Lambung Mangkurat 1(1). Hal: 80-88
- Ratnasari, Y, N. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Tuberkulosis Paru (TB Paru) Di Balai Pengobatan Penyakit Paru (Bp4) Yogyakarta Unit Minggiran*. Jurnal Tuberkulosis Indonesia. Vo.8 – Maret 2012 ISSN 1829-5118.
- Sari, A. K. E. 2018. *Hubungan tingkat stres dengan mekanisme koping pada pasien yang sedang menjalani pengobatan* (Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya).
- Sitorus, F. E., & Barus, D. T. 2018. *Hubungan Koping Stres Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Paru*. JURNAL Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf). 1(1). Hal: 1-6.
- Sofa, Indriyani dkk. 2014. Subjektive Well Being pada Lansia. *Development and Clinical Psychology*. 3(1). Hal: 66-75.
- Somantri, I. 2007. *Keperawatan Medikal Bedah: Asuhan Keperawatan pada Pasien*
- Stuart. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., Sears, D.O. 2012. Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas. Jakarta: Kencana
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan Dan Pemberantasan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Widyastuti. 2003. *Mekanisme Koping Penderita Diabetes Millitus*. Artikel: STIKES Maharani Malang.
- Word Health Organization. 2015. *Global Tuberculosis Report 2015*.
- Yohanes, Hanggoro. 2015 Penelitian Deskriptif: Subjektive Well-Being Pada Biarawati di Yogyakarta. Skripsi. Universitas Sanata Dharma.